



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7013-7027

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis *Outcome Based Education*
(OBE) pada Materi Aritmatika Sosial Ditinjau dari *Self Confidence*
Siswa SMP Negeri 3 Kabanjahe

Ruth Mayasari Simanjuntak.^{1✉} Christina Purnamasari Sitepu², Pretty Viorella Br Ginting³, Simon Panjaitan⁴, Samuel Juliardi Sinaga⁵

Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: ruthsimanjuntak@uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran matematika Berbasis *Outcome Based Education* (OBE) ditinjau dari *Self Confidence* siswa pada materi Aritmatika Sosial di SMP Negeri 3 Kabanjahe. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kabanjahe, dengan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. Berdasarkan analisis data yang didapatkan disimpulkan bahwa *self confidence* siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Kabanjahe terbagi menjadi tiga, yaitu *self confidence* tinggi, *self confidence* sedang dan *self confidence* rendah. Kelompok pertama adalah kelompok dengan *self confidence* tinggi. Siswa yang memiliki *self confidence* tinggi berjumlah 3 siswa atau sebanyak 10%. Kelompok kedua adalah kelompok dengan *self confidence* sedang. Siswa yang memiliki tingkat *self confidence* sedang berjumlah 22 siswa atau sebanyak 76%. Kelompok yang ketiga adalah kelompok dengan *self confidence* rendah. Siswa yang memiliki tingkat *self confidence* rendah berjumlah 4 siswa atau sebanyak 14%.

Kata Kunci: *Analisis, Outcome Based Education, Self Confidence*

Abstract

This study aims to analyze how the implementation of the Outcome Based Education (OBE) mathematics learning process is viewed from students' Self Confidence in Social Arithmetic material at SMP Negeri 3 Kabanjahe. The population in this study was all grade VII students of SMP Negeri 3 Kabanjahe, with Purposive sampling technique. The instruments used are tests and questionnaires. Based on the analysis of the data obtained, it was concluded that the self-confidence of grade VII-1 students of SMP Negeri 3 Kabanjahe was divided into three, namely high self-confidence, medium self-confidence and low self-confidence. The first group is the group with high self-confidence. The first group is the group with high self-confidence. Students who have high self-confidence are 3 students or as many as 10%. The second group is the group with moderate self-confidence. Students who have a moderate level of self-confidence amounted to 22 students or as many as 76%. The third group is the group with low self-confidence. Students who have a low level of self-confidence are 4 students or as many as 14%.

Keyword: *Analysis, Outcome Based Education, Self Confidence*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini berkembang dengan sangat pesat. Masing-masing negara berusaha mempersiapkan diri untuk dapat bersaing dengan negara lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pendidikan berlangsung dalam proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan tingkat pendidikan (Firdaus, 2016). Dewasa ini kurikulum pendidikan banyak mengalami perubahan. Pendidikan mulai membenahi diri untuk meningkatkan kualitas melalui Revolusi Industri 4.0 yang melahirkan pendidikan 4.0. Yang menjadi permintaan utama manajemen pendidikan saat ini yaitu pendidikan berbasis output atau Outcome-Based Education (OBE). Umumnya, ada dua jenis instrumen yang menjadi alat ukur pendidikan, yaitu pendidikan berorientasi masukan atau input dan pendidikan berorientasi hasil (output). Pendidikan berorientasi input diukur menurut indikator kepemilikan "kekayaan" lembaga pendidikan, seperti keuangan, infrastruktur, ruang kelas, perpustakaan, jumlah dosen, dll, sedangkan OBE mengandalkan prestasi pendidikan, seperti jumlah lulusan, IPK, dan tingkat keberhasilan lulusan (Wulandari et al., 2021).

Menurut pendapat beberapa ahli, kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran dengan strategi terbaik dan sesuai dengan apa yang diharapkan . Orang yang percaya diri dapat menggunakan strategi terbaik untuk menyelesaikan masalah, orang yang percaya diri juga mampu mencapai tujuan tertentu sesuai rencana. Sesuai dengan fokus utama dari OBE yaitu untuk mencapai hasil belajar pada akhir sesi belajar mengajar, dan dimana hasil dari suatu pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh lancarnya proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan self confidence melancarkan pembelajaran berbasis OBE dan melancarkan siswa dalam melangsungkan proses pembelajaran matematika. Orang yang percaya diri dapat menggunakan strategi-strategi yang dimilikinya untuk memecahkan masalah, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hubungannya dengan berbagai ilmu pengetahuan, maupun dalam bidang matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 3 Kabanjahe yaitu Ibu Sarmauli Siregar (2023) mengatakan bahwa sekolah tersebut salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka di Kabupaten Karo. Beliau juga mengatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, hal ini dilihat dari rendahnya nilai tugas siswa ketika diberikan tugas matematika. Salah satu materi yang dimaksud adalah aritmatika sosial. Kesulitan ini terjadi karena kurangnya percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat nya dan kurang beraninya siswa menanyakan hal yang kurang dimengerti siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, lancarnya proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai hasil yang bagus. Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran matematika dengan lancar yaitu self confidence. Jadi, guru perlu mengetahui seberapa jauh pemahaman dan tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, sehingga guru dapat mengelola pola dan strategi pembelajaran di kelas dengan lebih baik dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa akan lebih percaya diri, lebih tertarik pada matematika, dari situ siswa akan lebih mudah memahami, dan kemampuannya dalam memecahkan matematika akan meningkat.

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, yang mengandung sebuah makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya dan data yang pasti. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2016), bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode dengan berlandas filsafat postpositivisme, yang digunakan dalam meneliti kondisi objek alamiah dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Oleh sebab itu, pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika siswa berbasis Outcome Based Education (OBE) pada materi Aritmatika Sosial ditinjau dari Self Confidence siswa SMP Negeri 3 Kabanjahe.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam melakukan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tes berbentuk uraian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman matematika siswa dengan meninjaunya dari gaya belajar siswa. Sehingga peneliti akan memberikan tes, tes yang digunakan adalah soal Post tes , soal uraian sebanyak 5 soal yang menyangkut materi soal cerita Aritmatika Sosial.

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat self confidence siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kabanjahe dalam proses belajar mengajar. Indikator-indikator self confidence tersebut digunakan untuk menyusun bagian instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan-pernyataan dalam angket diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban ataupun respon yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban (Sugiyono, 2017). Item yang bernilai positif, pemberian skor 5 untuk alternatif jawaban SS (Sangat setuju), skor 4 untuk alternatif jawaban ST (Setuju), skor 3 untuk alternatif jawaban RG (Ragu-ragu), skor 2 untuk alternatif jawaban TS (Tidak setuju),

dan skor 1 untuk alternatif jawaban STS (Sangat tidak setuju). Item yang bernilai negatif, pemberian skor 1 untuk alternatif jawaban SS (Sangat setuju), skor 2 untuk alternatif jawaban ST (Setuju), skor 3 untuk alternatif jawaban RG (Ragu-ragu), skor 4 untuk alternatif jawaban TS (Tidak setuju), dan skor 5 untuk alternatif jawaban STS (Sangat tidak setuju) (Hamzah, 2014).

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat disebut sebagai alat pengumpulan data yang memudahkan peneliti dalam mengolah data sesuai dengan hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyelesaikan soal berbentuk cerita. Sebelum tes digunakan pada sampel maka terlebih dahulu di uji coba, untuk melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tes. Proses yang dilakukan untuk mengukur aspek tersebut, sebagai berikut :

1. Analisis Instrumen Tes

Tabel 3.1. Kualifikasi Skor Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal

Rentang Skor	Kategori
$90 \leq 100$	Sangat Baik
$80 \leq 89$	Baik
$70 \leq 79$	Cukup
$60 \leq 69$	Kurang
$0 \leq 59$	Sangat Kurang

Sumber : (Sudjana, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dilakukan *post test* yang dilaksanakan di kelas VII-1 SMP Negeri 3 Kabanjahe diperoleh data mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis *Outcome Based Education* (OBE) pada materi aritmatika sosial yang ditinjau dari *Self Confidence* siswa.

1. Data Uji Instrumen Tes

Sebelum soal diberikan, maka uji coba terlebih dahulu dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui setiap validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda dan tingkat kesukaran tes. Uji coba soal penelitian pada hari Jumat, 10 Maret 2023 pada kelas IX SMP Negeri 3 Kabanjahe

dengan jumlah siswa 23 orang.

a) Validitas Tes

Salah satu ciri tes yang baik apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur atau istilahnya valid. Pengujian validitas ini menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : (Arikunto, 2016)

Untuk validitas setiap butir soal dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Ringkasan Validitas Soal

r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
0,861	0,433	VALID
0,825	0,433	VALID
0,948	0,433	VALID
0,794	0,433	VALID
0,884	0,433	VALID

Setelah soal diberikan kepada siswa SMP Negeri 3 Kabanjahe dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, maka untuk soal no 1 diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,861 > 0,433$. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Sehingga soal no 1 dikatakan valid dengan taraf signifikan 5 %. Dengan cara yang sama tes yang diujikan sebanyak 5 soal dan seluruhnya dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas Tes

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes adalah dengan menggunakan rumus *Alpha*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,913$ untuk $\alpha = 5\%$, dk = n – 2 dengan n = 23 nilai $r_{tabel} = 0,433$. Diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,913 > 0,433$ maka dapat disimpulkan bahwa soal uji coba *Post-Test* tersebut reliabel. Dan hasilnya seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Ringkasan Reliabilitas Tes

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,913	0,433	Reliabel

c) Tingkat Kesukaran Tes

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran tes dengan kriteria soal dikatakan sukar

jika $TK \leq 0,30$, soal dikatakan sedang jika $0,31 \geq TK \leq 0,70$, dikatakan mudah jika $TK \geq 0,71$. Sebagai contoh untuk soal nomor 1 telah dihitung TK 0,76. Dengan cara yang sama tingkat kesukaran soal nomor 2 sampai soal nomor 5 dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Ringkasan Tingkat Kesukaran Tes

No. Soal	$\bar{X}$	SMI	Nilai Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	15,22	20	0,76	Mudah
2	12,83	20	0,64	Sedang
3	11,96	20	0,60	Sedang
4	10,22	20	0,51	Sedang
5	9,57	20	0,48	Sedang

d) Daya Pembeda Tes

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda butir tes dengan kriteria soal dikatakan sangat baik jika $0,70 < DP < 1,00$, soal dikatakan baik jika $0,40 < DP < 0,70$, soal dikatakan cukup jika $0,20 < DP < 0,40$, soal dikatakan buruk jika $0,00 < DP < 0,20$ dan soal dikatakan sangat buruk jika $0 \leq 0,00$. Sebagai contoh untuk soal nomor 1 telah dihitung TK 0,28. Selanjutnya dikerjakan dengan cara yang sama sehingga daya pembeda tiap butir ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Ringkasan Daya Pembeda Tes

No. Soal	Mean Kelas Atas	Mean Kelas Bawah	Daya Pembeda	Kriteria
1	18,18	12,50	0,28	Cukup
2	15,91	10,00	0,30	Cukup
3	15,91	8,33	0,38	Cukup
4	13,18	7,50	0,28	Cukup
5	13,64	5,83	0,39	Cukup

2. Uji Instrumen Angket

Sebelum digunakan, pada hari Jumat 10 Maret 2023 di kelas IX SMP Negeri 3 Kabanjahe dengan jumlah siswa 23 orang, angket *self confidence* terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Berikut hasil analisis validitas angket *self confidence*:

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Analisis Validitas Angket Tahap 1

No	r_{xy}	r_{tabel}	Hasil	Kesimpulan
----	----------	-------------	-------	------------

1	-0,118	0,433	$r_{xy} < r_{tabel}$	Tidak Valid
2	0,716	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
3	0,612	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
4	0,715	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
5	0,772	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
6	0,673	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
7	0,572	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
8	0,676	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
9	0,814	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
10	0,607	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
11	0,104	0,433	$r_{xy} < r_{tabel}$	Tidak Valid
12	0,561	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
13	0,566	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
14	0,058	0,433	$r_{xy} < r_{tabel}$	Tidak Valid
15	0,592	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
16	0,798	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
17	0,648	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
18	0,291	0,433	$r_{xy} < r_{tabel}$	Tidak Valid
19	0,680	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
20	-0,022	0,433	$r_{xy} < r_{tabel}$	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dari 20 item yang diujicobakan, 15 item angket dikatakan valid, sedangkan 5 item dikatakan tidak valid. Kemudian 5 item yang tidak valid dihapus dan dianalisis kembali. Berikut merupakan hasil analisis validitas angket self *confidence* tahap 2:

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Analisis Validitas Angket Tahap 2

No	r_{xy}	r_{tabel}	Hasil	Kesimpulan
2	0,658	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
3	0,572	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
4	0,777	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
5	0,773	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
6	0,641	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
7	0,671	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
8	0,667	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid

9	0,829	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
10	0,600	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
12	0,666	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
13	0,573	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
15	0,690	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
16	0,807	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
17	0,686	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid
19	0,740	0,433	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas angket tahap 2 di atas, 15 item angket memiliki kriteria valid dan dapat digunakan.

Perhitungan koefisien reliabilitas angket didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,92$ untuk $\alpha = 5\%$, dk $= n - 2$ dengan $n = 23$ nilai $r_{tabel} = 0,433$. Diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,92 > 0,433$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jadi, 15 item angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data *self confidence* siswa. Dan hasilnya seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Ringkasan Reliabilitas Angket

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,92	0,433	Reliabel

3. Data *Self Confidence* Siswa

Data *self confidence* siswa diperoleh dari pengisian angket berjumlah 15 item yang layak digunakan berdasarkan hasil analisis uji coba angket. Angket diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kabanjahe yang berjumlah 29 siswa pada tanggal 15 Maret 2023.

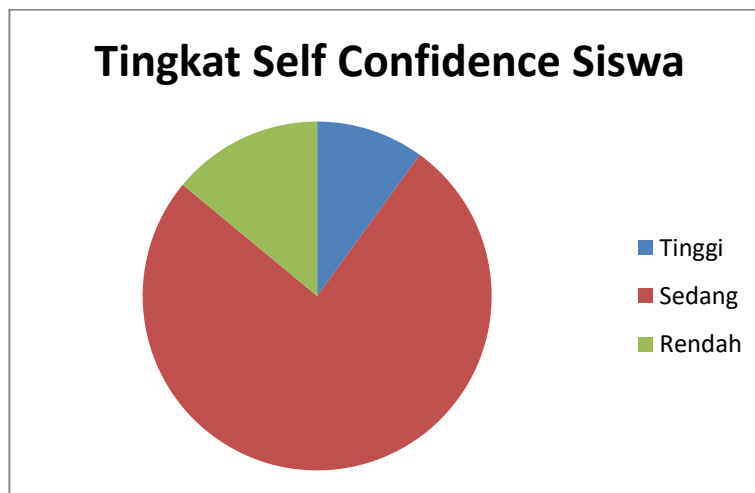
Hasil angket dari masing-masing siswa dikoreksi dan diberikan skor sesuai dengan panduan penskoran. Berdasarkan skor tersebut, kemudian siswa dikelompokkan sesuai dengan masing-masing tingkatan *self confidence* yang dimiliki. Penggolongan *self confidence* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Ringkasan Data *Self Confidence* (SC) Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 3 Kabanjahe

No.	Kode Siswa	Skor SC	Kategori
1	AA	58	Sedang
2	AM	47	Sedang
3	AS	52	Sedang
4	BS	58	Sedang

5	DS	60	Sedang
6	DT	55	Sedang
7	DE	38	Rendah
8	ES	64	Tinggi
9	FG	60	Sedang
10	IG	53	Sedang
11	JP	40	Rendah
12	KT	50	Sedang
13	KK	49	Sedang
14	MK	48	Sedang
15	MA	46	Sedang
16	MB	39	Rendah
17	MT	64	Tinggi
18	NG	75	Tinggi
19	OS	49	Sedang
20	RS	44	Sedang
21	RB	55	Sedang
22	RO	57	Sedang
23	RB	56	Sedang
24	SK	29	Rendah
25	SB	57	Sedang
26	SE	46	Sedang
27	SS	51	Sedang
28	VS	46	Sedang
29	VP	31	Rendah

Dari Tabel 4.7 di atas, dijelaskan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kabanjahe yang berjumlah 29 siswa, 3 siswa memiliki tingkat *self confidence* tinggi, 22 siswa memiliki tingkat *self confidence* sedang, dan 4 siswa memiliki tingkat *self confidence* rendah. Adapun jumlah siswa pada masing-masing tingkat *self confidence* dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.1 Presentase Tingkat *Self Confidence* Siswa

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, dijelaskan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kabanjahe yang memiliki tingkat *self confidence* tinggi berjumlah 3 siswa atau sebanyak 10%, siswa yang memiliki tingkat *self confidence* sedang berjumlah 22 siswa atau sebanyak 76%, dan siswa yang memiliki tingkat *self confidence* rendah berjumlah 4 siswa atau sebanyak 14%.

4. Data Pembelajaran Matematika Berbasis OBE

Data proses pembelajaran matematika berbasis OBE diperoleh dari pengisian tes uraian berjumlah 5 soal yang layak digunakan berdasarkan analisis uji coba soal. Soal diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kabanjahe yang berjumlah 29 siswa pada tanggal 15 Maret 2023. Hasil tes kemampuan menyelesaikan soal matematika siswa dikelompokkan sesuai tingkat *self confidence* yang dimiliki siswa. Berikut hasil kemampuan menyelesaikan soal matematika berdasarkan *self confidence* siswa:

Tabel 4.8 Data Pembelajaran Matematika Berbasis OBE (PMB OBE) berdasarkan Tingkat *Self Confidence* (SC) Siswa Kelas VII-1

No.	Kode Siswa	Skor SC	Kategori SC
1	AA	58	Sedang
2	AM	47	Sedang
3	AS	52	Sedang
4	BS	58	Sedang
5	DS	60	Sedang
6	DT	55	Sedang
7	DE	38	Rendah
8	ES	64	Tinggi

9	FG	60	Sedang
10	IG	53	Sedang
11	JP	40	Rendah
12	KT	50	Sedang
13	KK	49	Sedang
14	MK	48	Sedang
15	MA	46	Sedang
16	MB	39	Rendah
17	MT	64	Tinggi
18	NG	75	Tinggi
19	OS	49	Sedang
20	RS	44	Sedang
21	RB	55	Sedang
22	RO	57	Sedang
23	RB	56	Sedang
24	SK	29	Rendah
25	SB	57	Sedang
26	SE	46	Sedang
27	SS	51	Sedang
28	VS	46	Sedang
29	VP	31	Rendah

Dari pengelompokan di atas, kemudian dianalisis dan dipilih secara *purposive* masing-masing kategori sebanyak 2 siswa. Berikut nama-nama siswa yang terpilih:

Tabel 4.10 Daftar Nama Subjek Analisis

No.	Kode	Kategori SC	Skor PMB OBE
1	NG	Tinggi	100
2	ES	Tinggi	90
3	AS	Sedang	75
4	SS	Sedang	60
5	VP	Rendah	20
6	SK	Rendah	0

b. Pembahasan

Berdasarkan analisis data mengenai pembelajaran berbasis OBE melalui jawaban Post Test siswa di atas, diperoleh informasi bahwa: Siswa yang memiliki Self Confidence tinggi sudah dapat memahami masalah dengan baik. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dan ditanya pada soal secara lengkap dan benar. Mereka sudah dapat melakukan perencanaan strategi dengan baik, dapat menentukan rumus/strategi yang akan digunakan secara lengkap dan benar. Siswa dapat melakukan perhitungan dengan baik menggunakan rumus yang telah direncanakan dan mengoperasikannya secara tepat. Mereka juga dapat membuat kesimpulan secara tepat.

Siswa yang memiliki Self Confidence sedang juga sudah dapat memahami masalah dengan baik. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dan ditanya pada soal dengan benar. Mereka dapat melakukan perencanaan strategi dengan baik, dapat menentukan rumus/strategi yang akan digunakan secara benar. Siswa dapat melakukan perhitungan dengan baik menggunakan rumus yang telah direncanakan dan mengoperasikannya secara tepat. Sebagian dari mereka juga sudah dapat membuat kesimpulan secara tepat.

Siswa yang memiliki Self Confidence rendah belum memahami masalah dengan baik. Siswa belum mampu menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dan ditanya pada soal. Mereka belum bisa merencanakan strategi yang tepat digunakan untuk menyelesaikan soal. Siswa juga belum mampu untuk menarik kesimpulan dari jawabannya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki self confidence yang tinggi mampu memenuhi indikator penyelesaian jawaban post test pada pembelajaran berbasis OBE secara lengkap, siswa yang memiliki self confidence yang sedang dapat memenuhi indikator 1, 2, dan 3 penyelesaian jawaban post test pada pembelajaran berbasis OBE. Dengan demikian, siswa yang memiliki self confidence yang tinggi sangat mendukung tujuan dari pembelajaran berbasis OBE pula. Hal itu sesuai yang dikemukakan oleh Yates bahwa kepercayaan diri sangat penting dalam keberhasilan belajar matematika. Dengan adanya kepercayaan diri, siswa akan termotivasi dan lebih menyukai belajar matematika sehingga prestasi belajar matematikanya lebih optimal (Nur Hidayah, 2019). Selain itu Hannula et al., menyatakan bahwa self confidence mampu mendukung motivasi dan kesuksesan siswa dalam belajar matematika. Siswa akan cenderung memperjuangkan masalah matematika yang dihadapinya untuk solusi yang diharapkan, sehingga jika siswa memiliki self confidence yang baik maka siswa dapat sukses dalam belajar matematika (Nur

Hidayah, 2019). Siswa yang memiliki self confidence yang tinggi dapat merencanakan strategi pembelajaran dengan tepat, sehingga mendapatkan solusi yang tepat pula.

Siswa yang memiliki self confidence yang rendah belum mampu memenuhi indikator penyelesaian jawaban post test pada pembelajaran berbasis OBE. Dengan demikian, siswa yang memiliki self confidence yang rendah akan menghambat tercapainya tujuan dari pembelajaran berbasis OBE pula. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Subrata bahwa orang yang memiliki self confidence yang rendah tidak menyukai situasi yang baru dan akan menghindari tantangan. Hal itu juga didukung oleh Pearce (Nur Hidayah, 2019) yang menyebutkan bahwa orang yang memiliki self confidence rendah akan menghindari tugas yang sulit dan ragu-ragu melakukan tugas yang dirasa agak sulit, sering meminta tolong dan berfikir negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dipaparkan pada Bab IV di atas, dapat disimpulkan bahwa self confidence siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kabanjahe terbagi menjadi tiga, yaitu self confidence tinggi, self confidence sedang dan self confidence rendah. Kelompok yang pertama adalah kelompok dengan self confidence tinggi. Siswa yang memiliki self confidence tinggi berjumlah 3 siswa atau sebanyak 10%. Siswa dengan tingkat self confidence tinggi menunjukkan bahwa mereka sudah mampu memenuhi ke empat indikator penyelesaian jawaban post test pada pembelajaran berbasis OBE, yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian masalah, melakukan perhitungan dan memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah. Kelompok yang kedua adalah kelompok dengan self confidence sedang. Siswa yang memiliki tingkat self confidence sedang berjumlah 22 siswa atau sebanyak 76%. Siswa yang memiliki self confidence yang sedang dapat memenuhi indikator 1, 2, dan 3 penyelesaian jawaban post test pada pembelajaran berbasis OBE yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian masalah dan melakukan perhitungan. Kelompok yang ketiga adalah kelompok dengan self confidence rendah. Siswa yang memiliki tingkat self confidence rendah berjumlah 4 siswa atau sebanyak 16%. Siswa dengan tingkat self confidence rendah tidak mampu memenuhi indikator 1, 2, 3 maupun 4 penyelesaian jawaban post test pada pembelajaran berbasis OBE.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Firdaus, A. M. (2016). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. In *Beta Jurnal Tadris Matematika* (Vol. 9, Issue 1, p. 61). <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.1>
- Nur Hidayah. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari self confidence siswa kelas x ma al asror kota semarang. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisong
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, Y., Mahmuda, A. A., Astuti, M. D., Ariyanto, W. T., & Darmadi, D. (2021). Orientasi Pengembangan Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 317–321. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3155>